

Peningkatan Keterampilan Menulis Kalimat Efektif dengan Model Pembelajaran Student Team Achievement Team (STAD) Melalui Google Meet

Estuning Dewi Hapsari⁽¹⁾, Dedy Richi Rizaldy⁽²⁾

^{1,2} Universitas PGRI Madiun 1, Indonesia

Email: ¹ estuning@unipma.ac.id, ² dedy.rr@unipma.ac.id

Abstrak: Kesulitan mahasiswa dalam menulis kalimat efektif diselesaikan dengan memadukan model STAD dan google meet. Adapun penelitian ini menggunakan enelitian Tindakan Kelas dengan rancangan kegiatan II siklus, Penilaian berupa nilai proses dan hasil yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan hasil menulis, . Pada siklus I ketuntasan mencapai 46%, dan siklus II telah mencapai 100%. Dengan demikian kemampuan menulis kalimat efektif dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran STAD dengan bantuan media google meet.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 01-07-2022

Disetujui pada : 16-07-2022

Dipublikasikan pada : 31-07-2022

Kata Kunci:

Ketrampilan Menulis, Kalimat Efektif, STAD

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v6i3.525

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan kegiatan dengan tujuan membelajarkan peserta didik. Pada dasarnya pembelajaran adalah interaksi dari dua pihak, yaitu dosen dan mahasiswa melalui kegiatan yang terpadu. Berdasarkan proses tersebut akan terbentuk dua kegiatan meliputi, kegiatan belajar peserta didik dan kegiatan mengajar pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran diharapkan dapat melibatkan mahasiswa secara aktif sehingga terjadi komunikasi dua pihak. Tidak jarang ditemui adanya keterlibatan mahasiswa yang kurang maksimal. Di masa pandemi, komunikasi antara dosen dan mahasiswa dirasakan belum maksimal. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi diantaranya *lost education* sehingga materi dan pembentukan karakter mahasiswa sulit dicapai.

Pembelajaran daring menuntut mahasiswa lebih mandiri dalam mengikuti perkuliahan, termasuk mahasiswa prodi olahraga. Mahasiswa harus lebih aktif memperdalam materi dan mengerjakan tugas yang diberikan. Tugas-tugas yang biasa diberikan antara lain karya tulis dan praktik. Tugas berupa karya tulis diantaranya artikel. Sedangkan tugas berupa praktik langsung melakukan aktivitas di lapangan.

Mahasiswa prodi olahraga merasa tugas dalam bentuk karya tulis lebih sulit daripada praktik. Dalam proses menulis, mahasiswa harus berkonsentrasi dan memperbanyak referensi agar tulisan yang dihasilkan maksimal. Kesulitan yang pada umumnya dihadapi adalah merangkai kata agar membentuk kalimat. Banyak ditemui pemilihan kata yang tidak baku, susunan kata yang terbalik, bahkan penggunaan tanda baca kurang tepat. Susunan kalimat yang dihasilkan dalam karya tulis mereka terkadang sulit untuk dipahami karena strukturnya belum tepat. Mahasiswa akan mengutip secara langsung dengan menuliskan kembali tulisan orang lain tanpa mengubah. Jika mereka mengubah, tulisan itu terkadang cukup jauh dari makna dasarnya. Kondisi tersebut berbanding terbalik dengan manfaat dari menulis. (Dalman, 2014) menyatakan bahwa menulis mampu meningkatkan kecerdasan, menumbuhkan inisiatif dan kreatif, memupuk keberanian, serta mampu berpikir kritis.

Salah satu materi yang dapat menunjang keterampilan menulis adalah matakuliah Bahasa Indonesia. Terdapat materi yang akan melatih mahasiswa untuk

dapat merangkai kata menjadi baik dan benar yaitu kalimat efektif. Kalimat efektif merupakan kalimat yang mampu mengungkapkan secara tepat gagasan penulis dan dipahami sama oleh pembaca (Keraf, 2004). Terdapat beberapa syarat agar terbentuk kalimat efektif. Syarat kalimat efektif diantaranya (a) adanya kesatuan gagasan, (b) koherensi baik, (c) terdapat penekanan, (d) menggunakan repetisi, (e) variasi kata, (f) paralelisme, dan (g) logis. Penyusunan kata menjadi kalimat efektif juga harus memenuhi prinsip yang dianjurkan. Adapun prinsip kalimat efektif yaitu subjek yang jelas, subjek tidak ambigu, penggunaan konjungsi intrakalimat yang tepat, dan predikat jelas (Putrayasa, 2007).

Pembelajaran kalimat efektif di masa pandemi dilakukan secara daring dengan memanfaatkan media *google meet*. *Google meet* merupakan aplikasi yang menyediakan fasilitas video konferensi. (Dewi, K.Tuisda, P.Alfyananda, 2021) menyebutkan bahwa *google meet* memiliki fitur menarik yang mampu mendukung proses belajar. *Google meet* memiliki keunggulan (1) menyediakan fasilitas *video call* untuk melakukan *conference*, (2) tampilan mudah digunakan, (3) pengguna dapat mengundang peserta. *Google meet* memegang peranan cukup penting dalam pembelajaran daring karena penggunaannya yang mudah (Haryani, 2017).

Pemanfaatan *google meet* dalam pembelajaran daring mengalami beberapa kendala. Terdapat beberapa mahasiswa yang kurang aktif, mematikan kamera, dan enggan berpendapat. Kondisi itu menyulitkan dosen untuk mengetahui secara pasti tingkat pemahaman mahasiswa. Pada akhir pembelajaran ketika diberikan latihan soal nilai yang diperoleh belum memenuhi standart kelulusan. Maka dari itu, dosen harus menggunakan metode pembelajaran lain agar mahasiswa menjadi lebih aktif dan berani bertanya apabila mengalami kesulitan belajar. Dipilihlah metode *Student Team Achievement* (STAD). Dalam metode tersebut menuntut mahasiswa saling berinteraksi, memberi motivasi, dan membantu menjelaskan materi. Dalam metode STAD menuntut kerja sama dan komunikasi dengan mahasiswa lain. Hal tersebut sangat dibutuhkan mengingat pembelajaran daring meyebabkan mereka tidak dapat bertemu secara langsung. Melalui metode tersebut, mahasiswa dapat berkomunikasi sehingga *lost education* yang berkaitan dengan kehidupan bersosialisasi juga taeratasi.

STAD termasuk dalam tipe pembelajaran kooperatif. Dalam *kooperatif learning* mahasiswa akan bekerja sama dengan tim untuk menyelesaikan tugas. Rangkaian metode STAD dimulai dari (1) dosen menyajikan materi, (2) mahasiswa membentuk tim dan berkumpul dengan anggotanya, (3) menyelesaikan tugas yang diberikan dengan diskusi, membantu menjelaskan materi kepada anggota yang belum paham, (4) mengumpulkan tugas, dan perhitungan skor (5) menyelesaikan tugas secara individu, (6) mengumpulkan tugas dan perhitungan skor. Menurut (Slavin, 2010). komponen STAD yaitu prestasi kelas, kerja kelompok, kuis, skor, skor perbaikan individual, serta penghargaan kelompok. Melalui rangkaian kegiatan tersebut mahasiswa akan berusaha memahami materi dengan baik. Jika mereka mengalami kendala atau belum memahami materi akan diberi waktu untuk berdiskusi dengan teman satu kelompok. Dengan demikian, tujuan pembelajaran akan tercapai karena mahasiswa akan berusaha semaksimal mungkin untuk memahaminya.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Gusniar, 2014) yang menggunakan STAD untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Penelitian dilakukan karena minat baca siswa rendah sehingga berdampak pada keterampilan menulis. Melalui STAD, guru melatih siswa untuk menggali informasi secara mandiri dengan berdiskusi dan mengerjakan latihan soal. Hasil penelitian membuktikan bahwa metode STAD dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Penelitian lain dilakukan oleh (Widiawati, 2018) yang menerapkan STAD untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi. Penerapan STAD dapat membantu memudahkan siswa memahami materi karena disampaikan secara langsung oleh teman sejawat.

Sesuai uraian permasalahan di atas, penelitian ini menerapkan metode STAD untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat efektif. Perbedaan dengan

penelitian sebelumnya adalah pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring dengan memanfaatkan media *google meet*. Pemanfaatan *google meet* dipilih karena tidak berbayar dan tidak ada batasan waktu. Google meet juga menjadi alternatif media belajar dari rumah (Juniartini dan Ratna, 2020). Proses diskusi kelompok dapat dilakukan melalui berkumpul secara langsung atau melalui *video call*. Melalui STAD mahasiswa akan lebih termotivasi karena tidak ada diskriminasi, membentuk tanggung jawab di kelompok, dan menjadi tutor untuk teman merupakan keunggulan pembelajaran kooperatif (Gusniar, 2014). Diharapkan melalui pemanfaatan metode STAD dan media *google meet* mahasiswa akan lebih aktif, bekerja sama, memiliki pengalaman menyampaikan pendapat meski dilakukan secara daring.

METODE

Penelitian yang dilakukan berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut (Akbar, 2008) PTK memuat serangkaian proses investigasi yang tersistem sehingga mampu menemukan dan memecahkan masalah yang terjadi di kelas. PTK bertujuan untuk meningkatkan proses serta hasil belajar. PTK dirancang dalam beberapa siklus yang tersusun dari beberapa tindakan (Arikunto, 2013). Penelitian ini dirancang dalam dua siklus. Adapun tahapan disetiap siklus yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan merefleksi (*reflecting*). Subjek penelitian adalah Kelas I Program Studi keolahragaan secara daring pada tahun akademik 2021/2022. Kelas tersebut dipilih karena kemampuan menulis kalimat efektif harus ditingkatkan.

Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi. Menggunakan teknik observasi dan wawancara untuk merefleksi guna perbaikan siklus selanjutnya. Sedangkan dokumentasi berwujud rencana pembelajaran (RPP) serta nilai siswa.

Adapun jenis data terdiri dari proses dan hasil. Data proses dihasilkan dari wawancara, observasi, angket, dokumentasi, serta catatan kejadian di lapangan. Data proses dianalisis menggunakan rumus berikut.

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Total skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Sedangkan data hasil berupa kemampuan menulis kalimat efektif. Melalui penilaian hasil akan diketahui tingkat pemahaman materi. Adapun cara mengukur hasil belajar sebagai berikut.

$$\text{Persentase Hasil Belajar Siswa} = \frac{\text{Jumlah skor yang dicapai}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

HASIL dan PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara daring. Mahasiswa dipersilakan untuk memilih anggota kelompok yang beranggotakan 2-3 orang. Pemilihan anggota kelompok berdasarkan jarak rumah mengingat situasi masih pandemi. Diskusi dengan teman kelompok dilakukan secara luring atau komunikasi video call whatsapp. Setiap kelompok bergabung pada link yang telah dibagikan melalui satu akun.

Pada siklus ini difokuskan untuk mengetahui skemata mahasiswa terkait dengan kalimat efektif. Paparan kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, inti, dan penutup. Pada kegiatan awal, mahasiswa diberikan pertanyaan terkait kalimat efektif guna mengingat kembali hal-hal yang diperlukan untuk menulis kalimat efektif. Dari kegiatan yang dilakukan diperoleh beberapa mahasiswa yang belum paham dan hanya diam tidak menjawab terlihat dari ekspresi mereka di kamera.

Dosen mengingatkan kembali materi dengan memberikan penjelasan serta contoh soal. Dari contoh soal tersebut dilakukan tanya jawab dengan mahasiswa. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk bertanya serta menjawab secara bergantian setiap kelompok. Proses tanya jawab diakhiri ketika tidak ada pertanyaan lagi yang diajukan.

Kegiatan berikutnya adalah memberikan latihan soal untuk dikerjakan. Soal dibagikan berupa file yang ditampilkan melalui slide di google meet. Soal dikerjakan dengan batasan waktu yang telah disepakati. Setiap kelompok cukup serius berdiskusi. Hal tersebut terlihat dari tampilan kamera dari setiap kelompok. Dosen mengamati melalui gerak tubuh dan ekspresi di kamera.

Kegiatan berikutnya adalah mempresentasikan hasil pekerjaan. Setiap kelompok secara bergantian memaparkan hasil diskusi berupa jawaban latihan soal. Berdasarkan pemaparan tersebut dilanjutkan dengan tanya jawab secara bergantian bertolak dari jawaban yang telah diberikan. Setiap kelompok cukup aktif dengan menanyakan beberapa jawaban yang kurang sesuai dengan materi. Pembelajaran diakhiri dengan mereview materi.

Pada siklus I pembelajaran berjalan cukup lancar dan suasana hidup. Terjadi peningkatan proses dan hasil pembelajaran. Peningkatan tersebut dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Penilaian Proses Siklus I

Pengamat	Skor	Persentase	Kriteria
1	49	91%	Sangat Baik
2	44	81%	Baik

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan aktivitas mahasiswa sangat baik. Jumlah skor maksimum sebesar 93 dengan skor rata-rata 46,5. Sedangkan untuk total persentase sebesar 172 dengan rata-rata persentase 86% dengan kriteria baik. Adapun nilai yang diperoleh setiap kelompok pada siklus I sebagai berikut.

Tabel 2. Penilaian Hasil Siklus I

No.	Nama Kelompok	Nilai	Persentase	Kriteria
1.	Kelompok 1	67	67%	Cukup
2.	Kelompok 2	79	79%	Baik
3.	Kelompok 3	71	71%	Baik
4.	Kelompok 4	67	67%	Cukup
5.	Kelompok 5	66	66%	Cukup

Berdasarkan tabel di atas, diketahui hanya 2 kelompok yang memenuhi standar ketuntasan. Nilai tertinggi diraih kelompok 2 sebesar 79 diikuti kelompok 3 sebesar 71. Tiga kelompok lain masih belum memenuhi nilai ketuntasan. Hasil perolehan nilai siklus I kemudian dilakukan refleksi dan membuat rencana perbaikan selanjutnya. Adapun rencana perbaikan siklus berikutnya adalah menumbuhkan rasa percaya diri pada mahasiswa untuk melakukan tanya jawab pada saat pembelajaran berlangsung.

B. Tindakan Siklus II

Pelaksanaan siklus II diawali dengan mengingatkan kembali materi tentang kalimat efektif. Dosen memberikan contoh menyelesaikan soal yang pada siklus I banyak kesalahan. Pada inti pembelajaran setiap kelompok diberikan kesempatan untuk menulis beberapa kalimat efektif. Kalimat yang telah disusun kemudian dipresentasikan dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Respon mahasiswa sangat baik terbukti dari keaktifan berpendapat. Mereka saing mengoreksi dan memberikan saran secara lisan kepada kelompok lain dari kalimat yang dituliskan. Mereka mulai terbiasa berpendapat dan bersaing untuk memperoleh nilai baik.

Adapun hasil pembelajaran siklus I pada penilaian proses terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Penilaian Proses Siklus II

Pengamat	Skor	Persentase	Kriteria
Pengamat 1	50	93%	Sangat Baik
Pengamat 2	49	91%	Sangat Baik
Rata-rata	49,5	92%	Sangat Baik

Dari tabel terlihat bahwa pada siklus II rata-rata skor mencapai 49,5 dengan persentase 92%. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa pembelajaran berlangsung dengan efektif. Mahasiswa sangat aktif dan antusias mengikuti semua tahap pembelajaran. Sejalan dengan peningkatan proses, pada siklus II terdapat peningkatan hasil menulis kalimat efektif terbukti dari tabel berikut.

Tabel 4. Tabel 2. Penilaian Hasil Siklus I

No.	Nama Kelompok	Nilai	Persentase	Kriteria
1.	Kelompok 1	76	76%	Baik
2.	Kelompok 2	80	80%	Baik
3.	Kelompok 3	77	77%	Baik
4.	Kelompok 4	80	80%	Baik
5.	Kelompok 5	74	74%	Baik

Dari tabel dapat disimpulkan bahwa semua kelompok telah memenuhi standar ketuntasan. Nilai tertinggi diraih oleh kelompok 2 dan 4 dengan nilai 80. Nilai ketuntasan berikutnya sebesar 77 oleh kelompok 3 disusul 76 oleh kelompok 1. Nilai terendah dicapai oleh kelompok 5 sebesar 74.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan di atas, dapat diketahui bahwa nilai ketuntasan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I ketuntasan mencapai 46%, dan siklus II telah mencapai 100%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model STAD mampu meningkatkan kemampuan menulis kalimat efektif mahasiswa. Pada setiap siklus peningkatan proses berupa perubahan perilaku mahasiswa dalam menyelesaikan tugas dan memahami materi dapat diketahui. Mahasiswa lebih aktif dan mandiri menggali materi yang dipelajari.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, S. (2008). *enelitian Tindakan Kelas: Filosofi, Metodologi, dan Aplikasinya*. Malang: Surya Pena Gemilang.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Bandung: Rineka Cipta.
- Dalman, H. (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dewi, K. Tuisda, P. Alfyananda, K. P. (2021). Implementasi pemanfaatan google classroom, google meet, dan instagram dalam proses pembelajaran online menuju abad 21. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(5), 533–541.
- Gusniar. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN. *Ogoamas II*, 2(1), 198–221.
- Haryani, E. S. (2017). Efforts to Improve Learning Activeness of Grade 5 Students Through the Google Meet Application. *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar 2020 SHEs: Conference Series*, 526–530.
- Juniartini dan Ratna. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Google Meet Dalam Keterampilan Menyimak dan Berbicara Untuk Pembelajaran Bahasa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(2), 133–141.
- Keraf, G. (2004). *Diksi Dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Putrayasa, I. B. (2007). *alimat Efektif: Diksi, Struktur, dan Logika*. Bandung: Refika Aditama.
- Slavin, R. E. (2010). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Widiawati, C. I. M. . (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas X MIA 2 SMA Negeri 7 Denpasar. *Stilistika.*, 7(1), 145–159.